E-QIEN Jurnal Ekonomi dan bisnis
Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 3 November 2022
P - ISSN : 2503-4413
E - ISSN : 2654-5837, Hal 63 - 75

MODAL KERJA, ASET DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PT. SANFREMY PRATAMA MEDAN

Oleh :
Magdalena Judika Br Siringoringo
Universitas HKBP Nommensen
Email : magdalenasiringoringo@uhn.ac.id
Mardiah Hasanah Nasution
Akademi Akuntansi YPK Medan
Email : layniezz@gmail.com
Edy Firmansyah,
STIE ITMI Medan
Email : edyf81867@gmail.com
Sunday Ade Sitorus,
Universitas HKBP Nommensen
Email : sundaysitorus@uhn.ac.id
Petrus Loo,
STIE Eka Prasetya
Email : loo.petrus@gmail.com

Article Info
Article History :
Received 16 Nov - 2022
Accepted 25 Nov - 2022
Available Online
30 Nov – 2022

Abstract
This research was conducted at PT. Sanfremy Pratama Medan is engaged in the distribution of Engineering Equipment and Construction Civil Test Equipment. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Working Capital, Assets and Interest Rates on Profit Changes at PT. Sanfremy Pratama Medan. The data analysis technique used in this research is quantitative research. The population in this study is PT. Sanfremy Pratama Medan from January 2014 to December 2018 so that the total population in this study is 12 x 5 years = 60 data. The sample is 12 months x 5 years = 60 data. In this study all populations were sampled, where the sampling methodology used the saturated sample methodology. The data collection technique used is documentation for research data. Variables are measured by the ratio scale. The results of the study prove that working capital has no significant effect on changes in profits at PT. Sanfremy Primary Medan. Influential and significant assets to changes in profits at PT. Sanfremy Primary Medan. Interest rates have no effect and are not significant to changes in profits at PT. Sanfremy Primary Medan. Working capital, assets and interest rates have a significant effect on changes in profits at PT. Sanfremy Primary Medan.

Keyword : Working Capital, Assets, Interest Rates, Changes in Earnings

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan dan pertumbuhan dunia usaha, hal ini berarti semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam hal ini, perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Semua perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal

dari kontribusi penanaman modal. Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba perusahaan untuk tahun yang akan datang dan menaksir resiko dalam meminjam atau dalam melakukan investasi.

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Salah satu parameter kinerja perusahaan yang sering digunakan adalah laba. Salah satu alternatif untuk mengetahui perubahan laba suatu perusahaan yang sering digunakan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Melalui laporan keuangan, dapat dijadikan penilaian kinerja suatu entitas dan untuk memperkirakan besarnya laba. Untuk mengetahui serta menilai kinerja perusahaan dapat melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dimanfaatkan untuk melakukan analisa laporan keuangan yang berguna sebagai pedoman informasi mengenai kinerja perusahaan untuk pemakai laporan keuangan. Terdapatnya analisa laporan keuangan maka dapat dilihat seberapa baik pelaksanaan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dibuktikan bila manajer berhasil mempertahankan bahkan selalu meningkatkan kinerja perusahaan maka berdampak pada perubahan laba yang meningkat setiap tahunnya. Namun sebaliknya jika manajer tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaannya ke arah yang lebih baik maka perubahan laba mengalami penurunan dan bisa menjadi sebuah kebangkrutan di masa yang akan datang.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Misalkan untuk memberikan pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan. Modal kerja diperlukan untuk meningkatkan penjualan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan perusahaan harus memliki dana untuk membiayai aktiva lancar. Misalnya bila perusahaan mengalami peningkatan penjualan secara kredit, maka pada posisi aktiva lancar yaitu pada piutang perusahaan akan mengalami peningkatan pula. Begitu juga dengan persediaan karena semakin banyak barang yang dijual maka persediaan akan bertambah karena adanya peningkatan penjualan. Volume penjualan merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Maka dari itu perusahaan memerlukan sumber pembiayaan atau dana dengan adanya peningkatan penjualan tersebut.

Sehingga dengan adanya peningkatan penjualan maka perubahan laba perusahaan meningkat pula. Karena salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah kegiatan penjualan dimana barang yang sudah diproduksi oleh perusahaan sudah siap untuk dipasarkan dan digunakan oleh konsumen. Pengertian profitabilitas itu sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dalam hubungannya penjualan. Hal ini sangat penting untuk perkembangan perusahaan. Maka dari itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik, dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar. Khususnya pada sisi aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk meningkatkan volume penjualan agar profitabilitas perusahaan dapat tercapai. Perusahaan tidak luput dari pinjaman dikarenakan untuk mengatasi kesulitan keuangan perusahaan, baik pinjaman dalam bentuk uang tunai maupun dalam bentuk pembelian kredit. Pinjaman dalam penelitian ini adalah pinjaman dari pihak ketiga dalam arti perusahaan melakukan pinjaman ke pihak bank yang melahirkan bunga yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak bank sesuai dengan suku bunga. Suku bunga ini dapat mengalami perubahan hanya ditentukan oleh Bank Indonesia agar keuntungan yang diperoleh bank juga besar dan menguntungkan. maka pihak Bank Indonesia pandai dalam menentukan pergerakan besar kecilnya seluruh komponen suku bunga. Suku bunga bank yang tinggi mengakibatkan laba perusahaan menjadi rendah dikarenakan perusahaan melakukan pembayaran atas suku bunga pinjaman. Apabila laba yang diinginkan sangat besar sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya, maka besaran bunga pinjaman pun juga harus lebih besar begitu pun sebaliknya. Namun ketika berhadapan dengan para pesaing, maka target laba itu seringkali diturunkan menjadi seminimal mungkin agar perusahaan mau melakukan pinjaman pada bank tertentu. Meskipun target laba kecil, namun jika perusahaan yang mengajukan pinjaman mencari kredit dengan bunga rendah sehingga tidak membebani perusahaan. Bunga yang rendah dapat membuat perusahaan lebih mudah melunasinya. Apabila tingkat suku bunga meningkat, maka kemampuan perusahaan untuk mendanai investasinya akan berkurang karena kenaikan suku bunga Bank

Indonesia juga akan diikuti oleh kenaikan suku bunga kredit pada bank umum. Beberapa Penelitian yang berhubungan dengan permasalahan tersebut adalah Yohanas (2014), yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011), Dengan hasil yaitu Secara simultan,ukuran perusahaan, solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial,ukuran perusahaan dan solvabilitas (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lainnya yakni dilakukan oleh Zanora (2013), dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011) dan menghasilkan kesimpulan yaitu Secara simultan,*working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover*berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial,*working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Titik (2014), dengan judul Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013) dan kesimpulan yang dihasilkan yakni Secara simultan, current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara parsial, *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan net profit margin) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba

Begitu juga sebaliknya, ketika tingkat suku bunga acuan rendah, maka kemampuan perusahaan untuk mendanai investasinya akan meningkat. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Modal Kerja, Aset dan Suku Bunga Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Sanfremy Pratama Medan Periode 2017-2021".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Modal kerja

Kasmir (2014:270) "modal kerja adalah modal yang dibutuhkan untuk membiayai operasional perushaan sehari-hari, seperti membayar gaji, telepon, listrik, bahan baku, dan biaya lainnya". Wahyudiono (2014:77-78), "modal kerja neto (net working capital) merupakan perbedaan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Modal kerja neto kurang lebih menunjukkan besarnya potensi cadangan kas dari perusahaan". Harmono (2014:193), "modal kerja bersih ini merepresentasikan kemungkinan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan biaya yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, modal kerja bersih yang lebih besar dapat memuaskan kemauan para kreditor dengan biaya rendah". Halim (2015:155) modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: sifat atau tipe dari perusahaan,waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang, kebijakan pembelian, kebijakan penjualan,kebijakan persediaan. Indikator Modal Kerja berdasarkan Munawir (2014:241) dana adalah sama dengan modal kerja yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Modal kerja = aktiva lancar – kewajiban lancar

Aset

Kasmir (2014:39) "aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Kemudian aktiva juga ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud". Syakur (2015:23), aktiva merupakan 1) sesuatu yang dapat memberikan nilai manfaat atau memberikan *net cash inflow* dimasa yang akan datang, 2) milik sendiri atau milik pihak lain yang pemanfaatannya dikuasai oleh perusahaan, 3) dapat berupa benda berwujud atau benda tidak berwujud. Sujarweni (2017:24) harta/aktiva (*Assets*) adalah setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan berguna pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang, diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi di masa depan. Pada laporan neraca, aktiva disusun berdasarkan tingkat likuiditasnya (tingkat kelancaran aktiva menjadi uang selama kegiatan perusahaan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan berguna dimasa yang akan datang, dapat berupa milik sendiri atau milik pihak lain yang pemanfaatannya dikuasai oleh perusahaan dan wujudnya berbentuk benda ataupun hak-hak perusahaan. Indikator Aset sesuai dengan Rodoni dan Ali (2014 : 193) data kontrol biasanya dipergunakan ukuran perusahaan untuk tujuan adakah data dari objek yang diteliti memiliki perbedaan karakteristik (atau memiliki karakteristik spesifik) tertentu. Variabel kontrol yang sering dipakai adalah size. Dalam hal ini biasanya size muncul sebagai variabel penjelas. Proksi size biasanya adalah total aset perusahaan.

Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres. Secara umum proksi size dipakai logaritma (log) atau logaritma natural asset.

Aset (*firm size*) dihitung dengan *Logaritma natural* (*Ln*) dari total aset aktiva. Skala pengukuran yang digunakan adalah: Aset = *ln total asset*

Suku bunga

Latumaerissa (2014:183) suku bunga adalah harga yang dibayarkan atas penggunaan kredit. Pengertian kredit dan uang dalam konteks ini dipakai saling bergantian, namun sebenarnya mempunyai arti yang berbeda. Uang adalah aset sedangkan kredit adalah liabilities bagi yang memilikinya. Sampai saat ini, apabila sebuah bank kekurangan dana (dalam arti dana masyarakat yang dihimpun) maka yang pertama ditinjau adalah suku bunga. Sebenarnya suku bunga hanya satu sisi daya tarik menanamkan dana di bank, selain pertimbangan-pertimbangan lainnya. Fahmi (2014:221) "naik dan turun suku bunga secara tidak stabil memiliki efek bagi setiap keputusan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu penciptaan pada suatu kestabilan suku bunga merupakan harapan dan dambaan bagi banyak pebisnis". Wira (2015:22) "hampir setiap awal bulan investor saham mencermati pengumuman kenaikan BI Rate. Bila BI Rate naik, investor cenderung menjual saham. Tetapi, kadang BI Rate dinaikkan dan kadang tidak". Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suku bunga yang naik dan turun memiliki efek bagi setiap keputusan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dan berhubungan antara tingkat hasil suatu sekuritas pinjaman (sekuitas yang merupakan alat utang, misalnya obligasi) dengan lamanya sekuritas itu jatuh tempo disebut struktur waktu suku bunga. Indikator Tingkat Suku Bunga sesuai dengan pendapat Brigham dan Houston (2014:226-227) tingkat bunga yang rendah dapat menurunkan biaya modal bagi kalangan bisnis, yang kemudian mendorong investasi perusahaan dan akan merangsang belanja konsumen serta pasar perumahan. Penurunan tingkat bunga juga menyebabkan terjadinya lonjakan pendanaan kembali hipotik, di mana pinjaman dengan tingkat bunga tinggi digantikan dengan tingkat bunga yang lebih rendah dan pinjaman yang mungkin lebih besar sehingga menyisakan uang yang dapat digunakan sesuai keinginan peminjam. Peneliti langsung menggunakan tingkat suku bunga dari BI *rate* yang diakses melalui situs resmi BI. Indikator suku bunga adalah bi.rate

Perubahan laba

Fitriana (2014:145) "laba bersih merupakan hasil akhir dari laporan laba rugi. Laba bersih digunakan untuk mengambil keputusan berkaitan dengan pengeluaran badan usaha yang bersangkutan". Wind (2014:134) "laba bersih, sebagaimana tercermin dalam laporan laba rugi, terjadi ketika pendapatan melebihi biaya. Hal tersebut didasarkan pada transaksi yang dicatat" Syaifullah (2014:159) laba bersih/*net profit* diperoleh dengan mengurangi laba operasional dengan biaya lain-lain, atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain. Laba bersih/*net profit* menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah berhasil mengorganisasi bisnisnya. Berdasarkan pengertian laba bersih di atas maka dapat diambil kesimpulan perubahan laba adalah perubahan atau persentase kenaikan atau penurunan laba tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indikator Perubahan Laba berdasarkan pendapat Harahap (2018:310), "kenaikan laba bersih ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu". Rumus perhitungannya adalah :

Kenaikan Laba Bersih =	**Laba Bersih tahun ini – Laba Bersih tahun lalu**
	Laba Bersih tahun lalu

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas maka Pengaruh Modal kerja, Aset dan Suku bunga terhadap perubahan laba dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut:

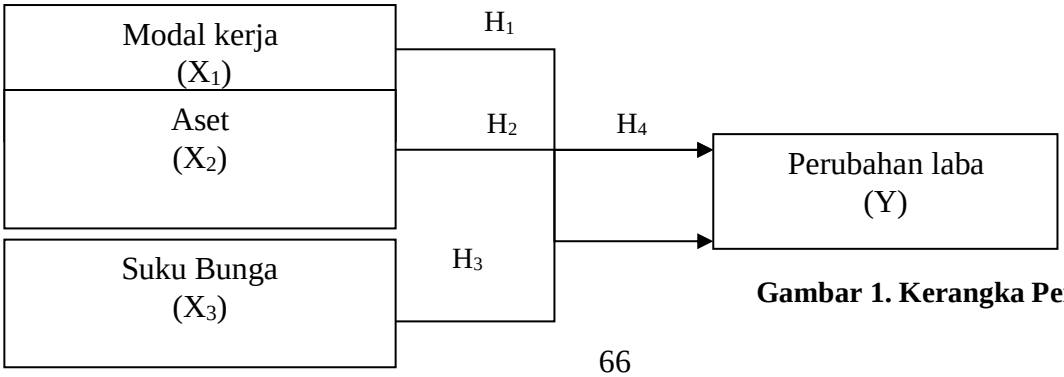

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Modal kerja berpengaruh terhadap perubahan laba pada PT. Sanfremy Pratama Medan.

H_2 : Aset berpengaruh terhadap perubahan laba pada PT. Sanfremy Pratama Medan.

H_3 : Suku bunga berpengaruh terhadap perubahan laba pada PT. Sanfremy Pratama Medan.

H_4 : Modal kerja, Aset dan Suku bunga berpengaruh terhadap perubahan laba pada PT. Sanfremy Pratama Medan.

3. METODELOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Sanfremy Pratama Medan daribulan Januari tahun 2014 sampai dengan Desember tahun 2018 sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 12 x 5 tahun = 60 data. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sensus atau sampel jenuh yaitu semua populasi digunakan atau dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2016:54), sehingg jumlah populasi dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah 12 bulan x 5 tahun = 60 data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu mempelajari dokumen seperti jurnal penelitian, makalah dan data perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari PT. Sanfremy Pratama Medan yang diperoleh peneliti secara langsung dari perusahaan.

Uji Kualitas Data

Sebelum model regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu di uji kualitas data dengan menggunakan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui variabel *independen* yang lebih dari satu variabel atau multivariabel dengan menguji besarnya pengaruh Modal kerja, Aset dan Suku bunga terhadap perubahan laba. Persamaan analisis regresi linear berganda secara umum dalam menguji hipotesis-hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a+b_1X_1+b_2X_2 +b_3X_3+ e}$$

Keterangan:

Y :Perubahan laba

a : Konstanta

b_1-b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Modal kerja

X_2 : Aset

X_3 : Suku bunga

e : Persentase Kesalahan (5%)

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t), Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh dari masing-masing dimensi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F),Untuk menguji signifikansi pengaruh dimensi variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji-F.

Koefisien Determinan (R^2) Ghozali (2016:95) "koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*". Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ModalKerja	60	1132187896,77	10729337429,51	6801344670,0108	2570724527,23541
Aset	60	25,06	26,64	25,5633	,48698
SukuBunga	60	4,25	7,75	6,4208	1,24490
PerubahanLaba	60	-,51	2,56	,2913	,54500
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif sebagai berikut :
Variabel modal kerja (X_1) dengan nilai minimum sebesar 1132187896,77 dan nilai maksimum sebesar 10729337429,51 serta memiliki nilai mean sebesar 6801344670,0108 dengan standar deviasi sebesar 2570724527,23541. Variabel aset (X_2) dengan nilai minimum sebesar 25,06 dan nilai maksimum sebesar 26,64 serta memiliki nilai mean sebesar 25,5633 dengan standar deviasi sebesar 0,48698. Variabel suku bunga (X_3) dengan nilai minimum sebesar 4,25 dan nilai maksimum sebesar 7,75 serta memiliki nilai mean sebesar 6,4208 dengan standar deviasi sebesar 1,24490. Variabel perubahan laba (Y) dengan nilai minimum sebesar -0,51 dan nilai maksimum sebesar 2,56 serta memiliki nilai mean sebesar 0,2913 dengan standar deviasi sebesar 0,54500.

Uji Kualitas Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik histogram, *normal probability plots* dan *uji Kolmogorov-Smirnov*. Pada pengujian sebelumnya, hasil histogram menunjukkan hasil data yang tidak normal yang dibuktikan dengan pola distribusi yang tidak mendekati normal, maka dilakukanlah transformasi dengan menggunakan LN pada variabel *dependen* (perubahan laba) dan variabel *independen* (modal kerja, aset dan suku bunga). Hasil uji normalitas dengan pendekatan grafik histogram ditunjukkan sebagai berikut :

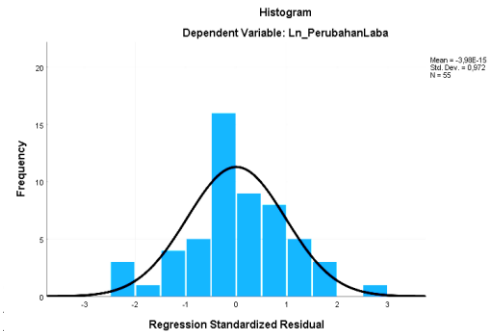

fik

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa data telah tersaji secara tidak normal dibuktikan dengan pola distribusi tidak mendekati normal dan kurva yang disajikan tidak membentuk lonceng terbalik. Data tidak normal maka dilakukan transformasi untuk menormalkannya sebagai berikut :

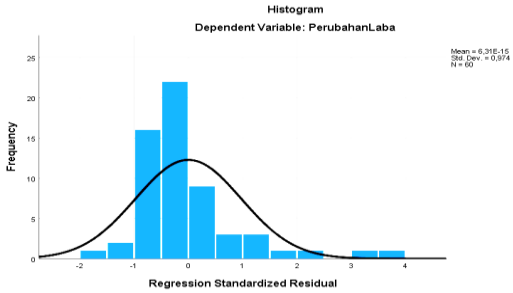

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram Sesudah Transformasi

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa data telah tersaji secara normal dibuktikan dengan pola distribusi mendekati normal dan kurva yang disajikan sudah membentuk lonceng terbalik.

Hasil uji normalitas dengan normal *probability plots* ditunjukkan sebagai berikut :

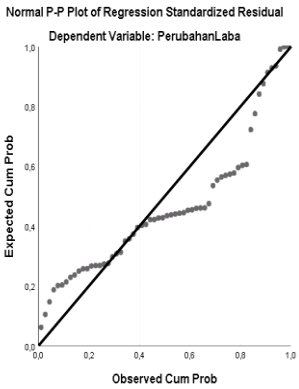

Gambar 4 Grafik *Normality P-P Plot* Sebelum Transformasi
Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan Grafik *probability plots* pada Gambar .4 di atas menunjukkan data terdistribusi secara tidak normal karena distribusi data residualnya terlihat menjauhi garis diagonalnya.

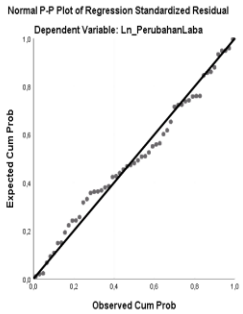

Gambar 5 Grafik *Normality P-P Plot* Sesudah Transformasi
Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

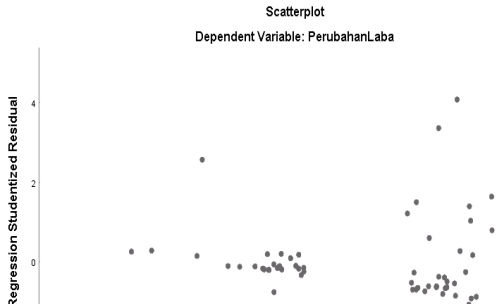

Berdasarkan Grafik *probability plots* pada Gambar 4.5 di atas menunjukkan data terdistribusi secara normal karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis diagonalnya. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel.2 berikut :

Tabel 2. Uji *Kolmogorov -Smirnov* Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,51636431
Most Extreme Differences	Absolute	,225
	Positive	,225
	Negative	-,130
Test Statistic		,225
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS

Berdasarkan tabel 2 diatas yang menunjukkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* modal kerja, asset, suku bunga dan perubahan laba dengan nilai sig sebesar 0,041 yang artinya nilai sig < 0.05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji *Kolmogorov -Smirnov* Sesudah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,40388330
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,072
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS

Berdasarkan tabel 3 diatas yang menunjukkan hasil uji *Kolmogorov -Smirnov* modal kerja, asset, suku bunga dan perubahan laba dengan nilai sig sebesar 0,200 yang artinya nilai sig > 0.05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara mengetahui terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan

melihat hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot.* Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan sebagai berikut :

Gambar 6 Hasil Uji *Scatterplot* Sebelum Transformasi

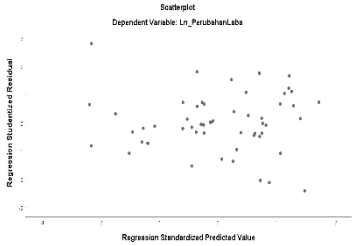

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta ada yang tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan kata lain bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Gambar 7 Hasil Uji *Scatterplot* Sesudah transformasi

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta ada yang tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan kata lain bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,320[a]	,102	,054	,53002	1,070

a. Predictors: (Constant), SukuBunga, ModalKerja, Aset
b. Dependent Variable: PerubahanLaba

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,070. Nilai -2 ≤ DW ≤ +2 dengan persamaan yang diperoleh menunjukkan -2 ≤ 1,070 > +2 terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,405[a]	,164	,115	1,44458	1,132

a. Predictors: (Constant), Ln_SukuBunga, Ln_ModalKerja, Ln_Aset
b. Dependent Variable: Ln_PerubahanLaba

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,132. Nilai -2 ≤ DW ≤ +2 dengan persamaan yang diperoleh menunjukkan -2 ≤ 1,132 ≤ +2 tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Untuk mengetahui variabel *independen* tidak mengalami multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 yang dimiliki masing-masing variabel *independen*. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Sebelum Transformasi

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ModalKerja	,630	1,587
	Aset	,458	2,182
	SukuBunga	,582	1,717

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS

Berdasarkan data pada Tabel 6 menjelaskan bahwa variabel *independen* dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas karena variabel *independen* (modal kerja, asset, suku bunga) memiliki nilai yang sama sebesar 1,587; 2,182 dan 1,717 yang artinya VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas Sesudah Transformasi

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_ModalKerja	,666	1,501
	Ln_Aset	,466	2,144
	Ln_SukuBunga	,585	1,709

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan data pada Tabel 7 menjelaskan bahwa variabel *independen* dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas karena variabel *independen* (modal kerja, asset, suku bunga) memiliki nilai yang sama sebesar 1,501; 2,144 dan 1,709 yang artinya VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel *independen* (modal kerja, asset, suku bunga) dengan variabel *dependen* (perubahan laba). Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	138,897	46,666		2,976	,004
	Ln_ModalKerja	,517	,453	,179	1,143	,258
	Ln_Aset	-46,273	15,105	-,574	-3,063	,003
	Ln_SukuBunga	-1,495	1,233	-,203	-1,213	,231

a. Dependent Variable: Ln_PerubahanLaba

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel 4.8 kolom *unstandardized coefficients* pada bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda, yaitu:

Ln_Perubahan Laba = 138,897 + 0,517 Ln_Modal Kerja – 46,273 Ln_Asset – 1,495 Ln_Suku Bunga

Dari persamaan diatas menjelaskan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* sebagai berikut : Nilai konstanta (α) sebesar 138,897 yang menunjukkan bahwa apabila variabel bebas meliputi modal kerja, asset, suku bunga tidak bernilai atau dinyatakan nol maka nilai perubahan laba akan menurun sebesar 138,897.

Nilai koefisien regresi X_1 (modal kerja) sebesar 0,517 yang menunjukkan hasil positif berarti bahwa setiap peningkatan modal kerja sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel *independen* lainnya dianggap tetap maka perubahan perubahan laba akan meningkat sebesar 0,517. Nilai koefisien regresi X_2 (asset) sebesar –46,273 yang menunjukkan hasil negatif berarti bahwa setiap peningkatan asset sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel *independen* lainnya dianggap tetap maka perubahan perubahan laba akan menurun sebesar 46,273. Nilai koefisien regresi X_3 (suku bunga) sebesar -1,495 yang menunjukkan hasil negatif berarti bahwa setiap kenaikan suku bunga sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel *independen*

lainnya dianggap tetap maka perubahan perubahan laba akan menurun sebesar 1,495.

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dan total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,405[a]	,164	,115	1,44458

a. Predictors: (Constant), Ln_SukuBunga, Ln_ModalKerja, Ln_Aset

b. Dependent Variable: Ln_PerubahanLaba

Sumber : hasil *output* SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil nilai *adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja, asset, suku bunga dapat menjelaskan variabel perubahan laba sebesar 11,5% sedangkan sisanya 88,5% variabel struktur modal dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t (uji signifikansi parsial) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* atau variabel penjelas secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel *dependen*. Uji t diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara parsial. Hasil uji t ditunjukkan sebagai berikut :

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Tabel 10. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	138,897	46,666		2,976	,004
	Ln_ModalKerja	,517	,453	,179	1,143	,258
	Ln_Aset	-46,273	15,105	-,574	-3,063	,003
	Ln_SukuBunga	-1,495	1,233	-,203	-1,213	,231

a. Dependent Variable: Ln_PerubahanLaba

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel. 10 menunjukkan pengaruh Modal Kerja, Aset dan Suku Bunga terhadap Perubahan Laba pada PT. Sanfremy Pratama Medan secara parsial. Hasil dari uji t diperoleh penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Modal Kerja (X_1) terhadap Perubahan Laba. Nilai t_{hitung} untuk variabel modal kerja (X_1) adalah 1,143 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (60-3=57) untuk hipotesis dua arah maka kolom signifikansi sebesar 5% : 2 = 0.025 maka nilai t_{tabel} sebesar 2,002. Karena t_{hitung} 1,143< t_{tabel} 2,002 dan signifikansi 0,258> 0,05 dengan demikian, modal kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT.Sanfremy Pratama Medan.
2. Pengaruh Asset (X_2) terhadap Perubahan Laba.
3. Nilai t_{hitung} untuk variabel aset (X_2) adalah -3,063 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (60-3=57) untuk hipotesis dua arah maka kolom signifikansi sebesar 5% : 2 = 0.025 maka nilai t_{tabel} sebesar 2,002. Karena t_{hitung} -3,063> t_{tabel} -2,002 dan signifikansi 0,003< 0,05 dengan demikian, Aset berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT. Sanfremy Pratama Medan.
4. Pengaruh Suku Bunga (X_3) terhadap Perubahan Laba. Nilai t_{hitung} untuk variabel suku bunga (X_1) adalah -1,213 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (60-3=57) untuk hipotesis dua arah maka kolom signifikansi sebesar 5% : 2 = 0.025 maka nilai t_{tabel} sebesar 2,002. Karena t_{hitung} -1,213 > t_{tabel} -2,002 dan signifikansi 0,231> 0,05 dengan demikian, Suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada PT. Sanfremy Pratama Medan.

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F (uji signifikansi simultan) bertujuan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel

independen terhadap variabel *dependen* secara simultan. Uji F diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara simultan. Hasil uji F ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 11. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,866	3	6,955	3,333	,027[b]
	Residual	106,428	51	2,087		
	Total	127,294	54			

a. Dependent Variable: Ln_PerubahanLaba

b. Predictors: (Constant), Ln_SukuBunga, Ln_ModalKerja, Ln_Aset

Sumber : data diolah, 2022 (hasil *output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.8, Hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar 3,333 dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,027. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. F_{tabel} yang diperoleh (60-4=56) adalah sebesar 2,77 yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 3,333>2,77 dengan nilai signifikan < 0,05 yaitu 0,027 < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu modal kerja, aset dan suku bunga berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT. Sanfremy Pratama Medan.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja (X_1) Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT.Sanfremy Pratama Medan dengan nilai t_{hitung} 1,143< t_{tabel} 2,002 dan signifikansi 0,258> 0,05.

Pengaruh Aset (X_2) Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka hipotesis 2 (H_2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Aset berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT. Sanfremy Pratama Medan dengan nilai t_{hitung} -3,063> t_{tabel} -2,002 dan signifikansi 0,003< 0,05.

Pengaruh Suku Bunga (X_3) Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka hipotesis 3 (H_3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada PT. Sanfremy Pratama Medan dengan nilai t_{hitung} -1,213 > t_{tabel} -2,002 dan signifikansi 0,231> 0,05.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisiS dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Modal kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT.Sanfremy Pratama Medan. Aset berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT. Sanfremy Pratama Medan. Suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perubahan laba pada PT. Sanfremy Pratama Medan. Modal kerja, aset dan suku bunga berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba pada PT. Sanfremy Pratama Medan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.

Fitriana, Nur Dian. 2014. *Buku Praktis Menyusun Laporan Laba Rugi*. Cetakan Pertama. Jakarta : Laskar Aksara.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Jakarta Edisi Kedelapan, Cetakan Kedelapan : Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media

Hantono. 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta : Deepublish (CV. Budi Utama).

Harahap, Sofyan Sayfri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempatbelas. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan, Teori, Kasus dam Riset Bisnis*. Edisi Kesatu. Cetakan Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara.

Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Jakarta : PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Latumaerissa, Julius. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Mitra Wacana Media

Morissan. 2014. Cetakan Pertama. Metode Penelitian Survei. Jakarta : Kencana.

Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta

Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Syaifullah. 2014. *Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan*. Jakarta : Laskar Aksara

Syakur, Ahmad Syafi'i. 2015. *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas*. Edisi Revisi. Jakarta : AV Publisher.

Pratama, Titik. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, II Vol 9, No, 7. Hlm 11-23.

Rodoni, Ahmad & Ali, Herni. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Mitra Wacana Media

Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta Timur : Perum Bukit Permai.

Wind, Ajeng. 2014. *Buku Saku Akuntansi Edisi Paling Lengkap Secara Otodidak*. Jakarta : Laskar Aksara

Wira, Desmond. 2015. *Analisis Fundamental Saham*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Exceed

Yohanas. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Vol. 1 No. 3. Hal 20-31*

Zanora. 2013 Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.7, No,13. Hlm 32-41*.